

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI SMK PLUS ALMUJAHIDI GUMUKMAS JEMBER

Erfan Yudianto^{1*}, Dinawati Trapsilasiwi², Dian Kurniati³, Indah Rahayu Panglipur⁴

^{1,2,3}Universitas Jember, Indonesia.

⁴Universitas Argopuro Jember, Indonesia.

E-mail: erfanyudi@unej.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 26-01-2024

Diterima: 26-01-2024

Diterbitkan: 26-01-2024

Keyword:

One Sheet Lesson Plan; Learning Tools; Assistance in making Lesson Plan.

Kata Kunci:

RPP 1 Lembar; Perangkat Pembelajaran; Pendampingan Pembuatan RPP.

Lisensi:

cc-by-sa

Abstract

Carrying out teaching and learning activities is not valid if it is not equipped with learning tools. This made the Minister of Education, Culture, Research and Technology, Mr. Nadim Makarim, simplify the existing learning tools with one sheet of lesson plans. However, even though the name is 1 sheet, many teachers still feel doubtful and uncertain about whether there is really only 1 sheet. This is a problem for teachers at SMK Plus Al Mujahidi Gumukmas Jember. The school principal, through the head of the curriculum, invited the team to this activity. The methods used were lecture, question and answer, discussion, and practice. The results obtained from this activity are the teachers' understanding of how the 1 sheet RPP, LKPD, assessment, and scoring rubric work. The practice carried out in this activity refers to one-on-one mentoring between the teacher and the service team.

Abstrak

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak sah jika tidak dilengkapi dengan perangkat pembelajaran. Hal ini membuat Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Bapak Nadim Makarim menyederhanakan perangkat pembelajaran yang ada selama ini dengan RPP satu lembar. Tetapi, meskipun namanya 1 lembar, banyak guru yang masih merasa ragu dan bimbang apakah memang benar adanya hanya 1 lembar. Hal ini menjadi masalah bagi guru-guru di SMK Plus Al Mujahidi Gumukmas Jember. Kepala sekolah melalui waka kurikulum mengundang tim dalam kegiatan ini. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah pemahaman guru-guru terkait dengan bagaimana RPP 1 lembar, LKPD, Asesmen, dan rubrik penskorannya. Praktik yang dilakukan pada kegiatan ini mengacu pada pendampingan satu per satu antara guru dan tim pengabdian.

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan tugas sebagai guru harus memiliki kelengkapan administrasi sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan bisa diukur dan bisa dipertanggungjawabkan. Untuk dapat mengukur kegiatan tersebut dibutuhkan perangkat pembelajaran yang valid. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan kebijakan bahwa guru-guru tidak akan dibebankan administrasi terlalu banyak, guru-guru akan difokuskan pada proses pembelajaran, sehingga terbitlah pedoman yang mengatur terkait dengan perangkat pembelajaran dalam hal ini Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) satu lembar (pengelola web kemdikbud, 2019; Sudarto, Rukayah, & Rosmalah, 2019).

RPP satu lembar ini menjadi perdebatan antara guru, kepala sekolah dan pemangku kepentingan. Ada yang mengatakan wajib 1 lembar ada juga yang mengatakan tidak wajib 1 lembar, begitu juga ada yang berkomentar meskipun 1 lembar tetapi isinya sama saja, hal ini dianggap sesuatu yang biasa dan sudah dilaksanakan sejak dulu. Oleh karena itu banyak juga yang menganggap biasa saja permasalahan ini. Untuk memenuhi tagihan dari pengawas sekolah dan tagihan dari Dinas Pendidikan, masih diperlukan penyamaan persepsi terkait dengan napa yang harus disepakati bersama oleh sekolah, yaitu keseragaman perangkat pembelajaran dalam hal ini RPP dan penilaiannya.

Salah satu sekolah yang mengharapkan keseragaman ini adalah SMK Al-Mujahidi Gumukmas Jember. Sekolah ini beranggapan bahwa keseragaman dan penyamaan persepsi atas perangkat pembelajaran diperlukan agar tidak terjadi perbedaan persepsi antar guru-guru di setiap mata pelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan perwakilan guru bidang studi pada hari Sabtu, 9 September 2023 diperoleh kesimpulan bahwa penerapan RPP 1 lembar masih relevan digunakan pada saat kurikulum merdeka. Jadi pihak sekolah telah memberikan surat undangan kepada tim pengabdian untuk melakukan pendampingan kepada guru-guru di SMK Plus Al-Mujahidi Jember terkait dengan masalah yang dihadapi.

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah setiap guru mampu mengembangkan perangkat pembelajaran secara mandiri, bukan hanya punya file dan sebagai pelengkap atau mencari file-file di internet kemudian mencetaknya. Kegiatan ini diharapkan benar-benar mengukur kompetensi guru dalam membuat rencana, melaksanakan proses dan mengevaluasi hasil yang diperolehnya. Jadi guru nantinya mampu membuat rencana secara mandiri, mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan RPP yang telah dibuat, mampu mengembangkan perangkat dan/atau lembar kerja beserta asesmennya, kemudian pada bagian akhir mampu mengevaluasi dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Nantinya hasil evaluasi tersebut sebagai perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Untuk masalah yang diangkat adalah bagaimanakah pelaksanaan Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran di SMK Plus Al-Mujahidi Gumukmas Jember dan kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini?

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah metode Participatory Action Research. Metode ini adalah metode dengan melakukan riset secara partisipatif dengan lingkup sosial yang luas untuk menghasilkan perubahan hidup yang lebih baik lagi. Penelitian ini dilakukan dengan cara ceramah, latihan dan dokumentasi. Untuk memaksimalkan pendampingan program ini, penulis menggunakan berbagai metode yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Diantaranya adalah: 1) metode ceramah, dengan metode ini tim dibantu oleh mahasiswa dengan cara menjelaskan kepada guru-guru tentang bagaimana cara menyusun RPP 1 lembar serta bagian-bagian mana saja yang harus ada. Kemudian dengan metode ini, tim juga menjelaskan berbagai cara menempatkan kalimat-kalimat penting sehingga tidak menghabiskan *space* yang disediakan terbatas, 2) metode latihan, dengan metode ini

tim memberikan penugasan sebagai bentuk latihan agar guru-guru terbiasa melakukannya dan tidak merasa terbebani. Untuk belajar mencari poin penting dari yang harus ditulis di RPP, guru-guru harus banyak berlatih dan mencari contoh-contoh relevan, serta melatih dalam mengetikkan idenya dalam lembar kerja Microsoft word sesuai template, dan 3) dokumentasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dilengkapi dengan pengambilan foto-foto saat tim dan guru-guru melakukan kegiatan dalam pengabdian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini sangat diperlukan oleh guru-guru di lapangan. Seharusnya setiap semester atau minimal setiap tahun ada refresh dan penyamaan persepsi terkait dengan apa yang berkembang di lapangan, sehingga kebijakan-kebijakan dari pemerintah sudah bisa segera diterapkan di kelas. Hasil yang telah diperoleh yaitu, antusias guru sangat tinggi, hal ini ditemukan dari banyaknya peserta dan banyaknya pertanyaan yang disampaikan pada saat tim pengabdian masih pemaparan materi.



Gambar 1. Sosialisasi Tahap 1 terkait Perangkat Pembelajaran 1 Lembar

Kegiatan dilaksanakan selama dua tahap dimana tahap 1 merupakan sosialisasi terkait dengan RPP 1 Lembar dan pemaparan terkait dengan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam penerapan perangkat pembelajaran tersebut. Laporan hasil penelitian menemukan bahwa guru enggan melatih dan mengerjakan tugas administrasi terkait dengan RPP dikarenakan beban mengajarnya sudah sangat banyak (Ndiung & Menggo, 2021; Suwija & Atmaja, 2021). Dalam kegiatan penyusunan RPP sebenarnya guru dapat melihat kompetensinya dalam setiap topik pembelajaran yang disusun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Arsyad, 2021; Badu, Hentihu, Loilatu, & Mukadar, 2022) yang mengungkapkan bahwa dalam Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui bimbingan, maka akan meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan selanjutnya. Jika ini dilakukan dari waktu ke waktu, maka guru akan semakin terampil bagaimanapun dan apapun kebijakan yang dikeluarkan oleh

pemerintah (Aulia, Handayani, & Budiono, 2022). Di samping itu dalam pembuatan RPP satu lembar ini membuat guru bersemangat dalam menjalankan kegiatan belajar mengajarnya dikarenakan, kegiatan administrasi sudah banyak direduksi dalam prosesnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rodin & Pravitasari (2020) yang menyatakan bahwa hasil pelatihan yang dilakukan kepada guru-guru MI NU Agung Kecamatan Buay Madang Timur membuahkan hasil yang signifikan dikarenakan guru-guru dalam pelatihan sangat bersemangat dalam mendiskusikan topik RPP 1 lembar. Kesuksesan pelatihan ini juga diungkapkan oleh Purwatiningsih et al., (2021) yaitu 80% guru-guru yang mengikuti pendampingan penyusunan RPP dapat mengidentifikasi unsur-unsur pada RPP 1 lembar dan mampu membuat RPP dengan benar.



Gambar 2. Kegiatan tanya Jawab Kepada Tim Pengabdian

Tanya jawab dilakukan sebagai konfirmasi kepada tim pengabdian bahwa perangkat yang guru-guru kembangkan sangat beragam, yang diperoleh dari banyak sumber seperti perangkat dari hasil PPG di Jawa Tengah, edaran dari dinas provinsi Jawa Timur, PPG dari Jawa timur, pencarian di internet bahkan hasil diskusi dalam MGMP. Hal ini menandakan bahwa beliau semuanya menemukan titik kebingungan dan keantusiasan pada kegiatan pengabdian ini.



Gambar 3. Kegiatan Tanya Jawab dengan Tim Pengabdian

Pada saat tim pengabdian dibagi menjadi tiga kelompok, guru-guru tidak membuang kesempatan dengan langsung melakukan tanya jawab kembali pada sesi pendampingan praktik ini. Rata-rata setiap guru membutuhkan waktu 15 s.d 20 menit untuk melakukan diskusi di meja masing-masing yang telah ditentukan pada saat sesi pertama (Berdasarkan Bidang studi atau Rumpun Mata Pelajaran). Pertanyaan yang sering muncul adalah sebagai berikut.

1. Mengapa harus 1 lembar? Apakah tidak boleh kalau lebih satu lembar?
2. Apa yang paling penting untuk diletakkan dalam RPP 1 lembar ini?
3. Jika metode yang digunakan tidak sama dengan metode pada saat yang sudah direncanakan di RPP, bagaimana kelanjutannya?
4. Apa perlu tandatangan kepala sekolah?
5. Bagaimana caranya membuat LKPD yang baik? Apakah harus full warna?
6. Pembuatan Asesmen dan ranah apa saja yang ditulis?

Sebenarnya tanya jawab ini sudah dibahas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015) di laman resminya bahwa kegelisahan guru terkait dengan RPP satu lembar ini sudah terjawab dengan detail oleh kementerian, sehingga guru-guru tidak perlu khawatir dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dari 6 pertanyaan di atas, bagian rubrik penskoran yang paling banyak kurangnya. Hal ini dikarenakan rubrik tersebut belum dapat mengukur apa yang akan diukur kepada siswa. Kebanyakan masih secara umum dan semua ranah diukur pada saat waktu yang bersamaan. Hal ini tidak mungkin dapat dilaksanakan dikarenakan observer akan kebingungan dalam menentukan skor dari setiap siswa atau kelompok yang diobservasi. Misalnya pada saat siswa melakukan kegiatan diskusi. Pada indikator berisi skor 4 jika sangat bersemangat, skor 3 jika siswa cukup bersemangat, dan seterusnya. Kata “sangat” dan “cukup” inilah yang menyebabkan observer tidak mungkin bisa menentukan atau kesulitan dalam menentukan penskoran.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh selama pelaksanaan pelatihan ini adalah secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMK Plus Al Mujahidi Jember berlangsung tertib, lancar dan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan dan respon guru-guru SMK Plus Al Mujahidi terhadap kegiatan ini sangat baik, hal ini terlihat dari kehadiran siswa dalam kegiatan ini yaitu 100%. Bahkan pihak sekolah menginginkan kegiatan serupa dapat dilakukan setiap tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2021). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SD Inpres 10/73 Welado Kabupaten Bone. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JPPSD)*, 1(2), 156–163. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v1i2.23010>
- Aulia, A. P. C., Handayani, T., & Budiono, B. (2022). Analisis Ketercapaian Penerapan Kebijakan RPP Satu Lembar dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 10 Malang. *Jurnal Civic Hukum*, 7(1), 61–70. <https://doi.org/10.22219/jch.v7i1.18212>

- Badu, T. K., Hentihu, V. R., Loilatu, S. H., & Mukadar, S. (2022). Analisis Ketercapaian Penerapan Kebijakan RPP Satu Lembar dalam Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 12 Buru. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 345–352. Retrieved from <http://jurnaledukasia.org>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015, July 9). Daftar Tanya Jawab Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/tanya-jawab/rencana-pelaksanaan-pembelajaran1/2>
- Ndiung, S., & Menggo, S. (2021). Pelatihan Penyusunan RPP Merdeka Belajar bagi Guru SDN Ules Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal ADIMAS*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.24269/adi.v5i1.2674>
- pengelola web kemdikbud. (2019, December 12). Kurangi Beban Guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Cukup Satu Halaman.
- Purwatiningsih, B., Amin, A., Ghozali, S., Alfiyah, H. Y., Mala, A., & Sumawan, D. (2021). Pendampingan Penyusunan RPP Satu Lembar Bagi Guru di Wilayah Sidoarjo dan Surabaya. *Dedikasi Nusantara*, 1(2), 92–98.
- Rodin, I., & Pravitasari, D. (2020). Pelatihan Guru Dalam Kegiatan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Merdeka Belajar di MI NU Raman Agung Kecamatan Buay Madang Timur. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 2(1), 6–11. <https://doi.org/10.30599/jimi.v2>
- Sudarto, Rukayah, & Rosmalah. (2019). *Pembuatan RPP Satu Lembar Berbasis Karakter Bagi Guru SD Mitra UNM di Kabupaten Bone* (Vol. 1). Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm>
- Suwija, I. K., & Atmaja, I. M. D. (2021). Analisis Penerapan RPP Satu Halaman dalam Konteks Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika (PEMANTIK)*, 1(1). Retrieved from <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pemantik/article/view/1349>